

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesejahteraan psikologis siswa fatherless di SMK Negeri 4 Surakarta dengan menggunakan teori Psychological Well-Being dari Ryff, dapat disimpulkan bahwa kondisi fatherless tidak secara otomatis berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Pada aspek penerimaan diri, informan masih mengalami kesedihan terkait ketiadaan ayah, namun menunjukkan proses menuju penerimaan. Pada aspek hubungan positif dengan orang lain, dukungan ibu, figur pengganti ayah, dan teman sebaya menjadi faktor protektif utama. Pada aspek kemandirian dan penguasaan lingkungan, informan menunjukkan kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, serta kemandirian yang baik. Pada aspek tujuan hidup, pengalaman fatherless justru menjadi motivasi untuk membahagiakan ibu dan memperbaiki kondisi keluarga. Sementara itu, pada aspek pertumbuhan pribadi, kondisi tersebut mendorong kedewasaan emosional dan spiritual yang lebih cepat.

Secara keseluruhan, fatherless dapat menjadi faktor risiko sekaligus faktor pendorong perkembangan psikologis, bergantung pada dukungan sosial dan pemaknaan individu terhadap pengalaman hidupnya.

5.2 Saran

Sekolah diharapkan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa dengan latar belakang keluarga fatherless. Orang tua atau wali perlu memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang terbuka. Siswa diharapkan mempertahankan motivasi dan tujuan hidup yang positif. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah partisipan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

